

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Setiap kegiatan penelitian memerlukan suatu metode yang tepat agar penelitian dapat terlaksana dengan optimal. Metode juga merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan yang merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dalam proses pengembangan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan cara menggabungkan rangkaian tindakan dengan menggunakan prosedur penelitian. Menurut Dede Rahmat Hidayat (2012: 12) mengatakan “penelitian tindakan merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2012: 4) mengatakan “penelitian tindakan merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas”.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan penelitian tindakan merupakan suatu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata terhadap kegiatan pembelajaran yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas.

2. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk memecahkan permasalahan sekelompok siswa dengan jalan melakukan tindakan berupa siklus yang harus diterapkan demi peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling.

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerja sama antara Guru Bimbingan dan Konseling. Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya.

Adapun bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Kemmis dan McTaggart (Hidayat & Badrujaman, 2012: 12), penelitian tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Didalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling kelas VIII di SMP Negeri 9 Pontianak. Peneliti bersama guru bimbingan dan konseling akan berkerja sama dalam penyusunan perencanaan pemberian layanan informasi yang akan dilakukan untuk pemahaman siswa tentang masa pubertas melalui layanan informasi di kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak.

Sehingga dapat disimpulkan, bentuk penelitian dalam penelitian ini ialah kolaboratif, yaitu penelitian yang melibatkan atau berkerja sama dengan Guru Bimbingan dan Konseling yang meliputi empat alur (langkah) untuk mengkaji apa yang telah terjadi atau yang telah dihasilkan dan yang belum tuntas pada langkah sebelumnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan kumpulan individu atau sumber-sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Subjek penelitian merupakan individu/siswa yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak. Kelas yang dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII E.

Karakteristik siswa kelas VIII E cukup bervariasi, karena masih terdapat siswa yang kurang paham mengenai perubahan dan perkembangan yang dialami, contohnya seperti, masih terdapat beberapa siswa yang senang

mengejek bentuk tubuh (fisik) temannya, yang meraka anggap tidak sesuai dengan usia atau pertumbuhan yang seharusnya, kurang pemahannya siswa mengenai cara merawat tubuh (fisik), serta siswa yang tidak mudah untuk bersosialisasi atau menjalin hubungan antar teman sekelas. Jumlah subyek beserta distribusi peneliti sajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

DISTRIBUSI SUBJEK PENELITIAN

NO	Nama	Kelas	L/P
1	AJAJ	VIII E	P
2	ANN	VIII E	P
3	AL	VIII E	P
4	AS	VIII E	P
5	AAM	VIII E	L
6	AK	VIII E	P
7	DPIF	VIII E	L
8	FNS	VIII E	P
9	GUAK	VIII E	L
10	IA	VIII E	P
11	MSS	VIII E	L
12	MZ	VIII E	L
13	MI	VIII E	P
14	MY	VIII E	L
15	MA	VIII E	L
16	MVA	VIII E	L
17	MFA	VIII E	L
18	MFA	VIII E	L
19	MA	VIII E	L
20	NDP	VIII E	P
21	RKN	VIII E	L
22	KMI	VIII E	L
23	KPK	VIII E	L
24	KS	VIII E	L
25	RPRD	VIII E	L
26	KY	VIII E	L
27	KKS	VIII E	L
28	SK	VIII E	P
29	SU	VIII E	P
30	SDC	VIII E	L
31	WTN	VIII E	L
32	Z	VIII E	P

Sumber TU SMP Negeri 9 Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020

C. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak pada siswa kelas VIII. Sekolah ini terletak di Jalan Pangeran Natakusuma, Sungai Bangkong, Pontianak Kota.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak

2. Jenis Data dan sumber Data

a. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata variabel bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling dan hasil pembahasan penelitian.
- 2) Data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, yang berupa informasi dan penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah siswa dan data hasil skala psikologis.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber yaitu:

- 1) Sumber data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan siswa SMP Negeri 9 Pontianak.
- 2) Sumber data sekunder, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan skala psikologis merupakan sumber data sekunder.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

1. Prosedur Tindakan

Kegiatan penelitian ini merupakan kelanjutan dari rencana penelitian yang telah disampaikan. Sebelum melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian, setelah surat dikeluarkan

oleh bagian Administrasi Umum (BAUK) maka penelitian bisa langsung dilaksanakan. Terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung di lapangan.

a. Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan skala psikologis, pedoman observasi, paduan wawancara. Sebelum skala psikologis dibuat, terlebih dahulu membuat kisi-kisi skala psikologis, setelah itu skala psikologis yang telah dibuat kemudian disusun butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman masa pubertas sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi menggunakan media audio visual.

b. Mengurus Izin Penelitian

Setelah instrumen penelitian mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan validator, kemudian peneliti membuat surat izin penelitian ke BAUK. Surat izin dikeluarkan oleh BAUK dengan nomor L.202/4765/D1.IP/TU/2019 untuk diserahkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak dan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh BAUK dengan nomor L.202/4765/D1.IP/TU/2019 untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Pontianak. Setelah surat tersebut mendapatkan persetujuan dari sekolah maka peneliti dapat memulai pelaksanaan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak.

c. Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan selesai, maka mulailah penelitian dilakukan di SMP Negeri 9 Pontianak dengan mengumpulkan data yang perlu dianalisis. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menemui sekaligus meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Pontianak untuk melaksanakan penelitian.

2. Menemui sekaligus meminta izin kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Menyebarkan skala psikologis, Penyebaran skala psikologis ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masa pubertas pada siswa. Adapun siswa yang dijadikan sebagai subjek adalah 32 siswa kelas VIII E.
4. Peneliti melakukan tindakan siklus I yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2019 dan pertemuan kedua pada hari Jumat 19 Juli 2019.
5. Peneliti melakukan siklus II yaitu pertemuan pertama pada hari Senin 22 Juli 2019 dan pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 26 Juli 2019.
6. Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti menerima surat keterangan telah melaksanakan penelitian pada hari Selasa 30 Juli 2019 dari Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Pontianak.

2. Rencana Tindakan

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk merancang suatu kegiatan tindakan. Langkah-langkah dalam perencanaan penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Penulisan indikator keberhasilan
Peneliti menulis indikator keberhasilan sesuai dengan karakteristik atau aspek-aspek masa pubertas.
- 2) Menyiapkan instrumen
Peneliti menyusun skala psikologis, pedoman observasi, dan panduan wawancara.
- 3) Merencanakan topik pembahasan
Menyiapkan topik atau materi yang akan dibahas, yaitu tentang aspek-aspek masa pubertas.

b. Tindakan (*action*)

Setelah membuat perencanaan (*planning*), tahap selanjutnya adalah tindakan (*action*) dari berbagai perencanaan yang tersusun. Peneliti melaksanakan kegiatan layanan informasi dengan media audio visual. adapun tahap-tahap media audio visual sebagai berikut:

1) Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan yaitu:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- b) Mempelajari kembali topik atau materi yang akan disampaikan
- c) Menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan

2) Pelaksanaan/penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, perlu mempertimbangkan seperti:

- a) Memastikan media dan peralatan telah lengkap dan siap digunakan
- b) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai
- c) Menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pelajaran berlangsung
- d) Menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa

3) Tindak Lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan menggunakan media audio visual.

Sebelum pelaksanaan (*action*) dilakukan, peneliti harus melakukan persiapan pelaksanaan penelitian tindakan terlebih dahulu, yaitu:

- a) Menentukan kolaborator

Salah satu persiapan yang penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) adalah menentukan kolaborator. Kolaborator sangat membantu peneliti untuk lebih konsentrasi melakukan suatu kegiatan secara fokus. Dengan adanya pihak lain yang membantu dalam pelaksanaan penelitian tentunya sangat membantu peneliti. Kolaborator yang baik dalam melaksanakan tindakan penelitian tindakan adalah guru Bimbingan dan Konseling yang ada pada suatu sekolah. hal ini penting dalam rangka adanya kesamaan pemahaman mengenai penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang dilakukan, serta dapat melakukan pengamatan yang baik, karena memiliki pengetahuan yang relative sama berkenaan dengan masalah penelitian.

b) Melakukan simulasi tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan yang sebenarnya, peneliti dapat membuat simulasi tindakan terlebih dahulu, simulasi ini dilakukan untuk mengurangi tingkat kesalahan sebelum melaksanakan tindakan yang sebenarnya. Dengan demikian hal ini tentunya akan membuat peneliti memperhitungkan lebih matang tindakannya dan peneliti memiliki kesiapan dalam melaksanakan tindakan.

c. Pengamatan (observer)

Pengamatan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dilakukan sepanjang peneliti melakukan tindakan. Pelaksanaan pengamatan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) harus merujuk kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat adalah:

- 1) Mengamati kegiatan proses layanan informasi dengan media audio visual
- 2) Mengamati keaktifan dan perubahan aspek-aspek aktualisasi diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan
- 3) Mengamati keberhasilan layanan informasi dengan media audio visual

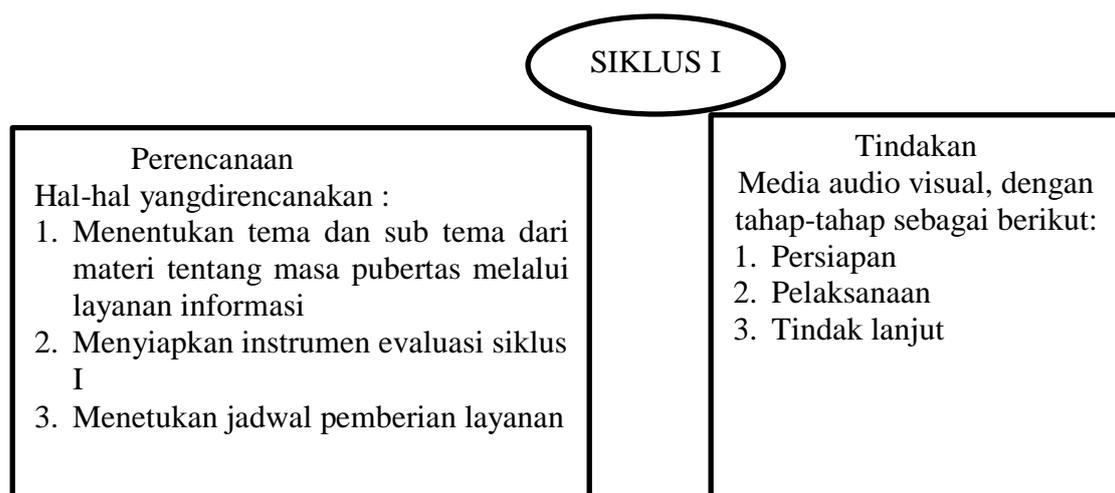
Setelah melakukan pengamatan, maka yang harus peneliti lakukan adalah memaparkan data tersebut hingga dapat dibaca dan dapat dipahami secara jelas.

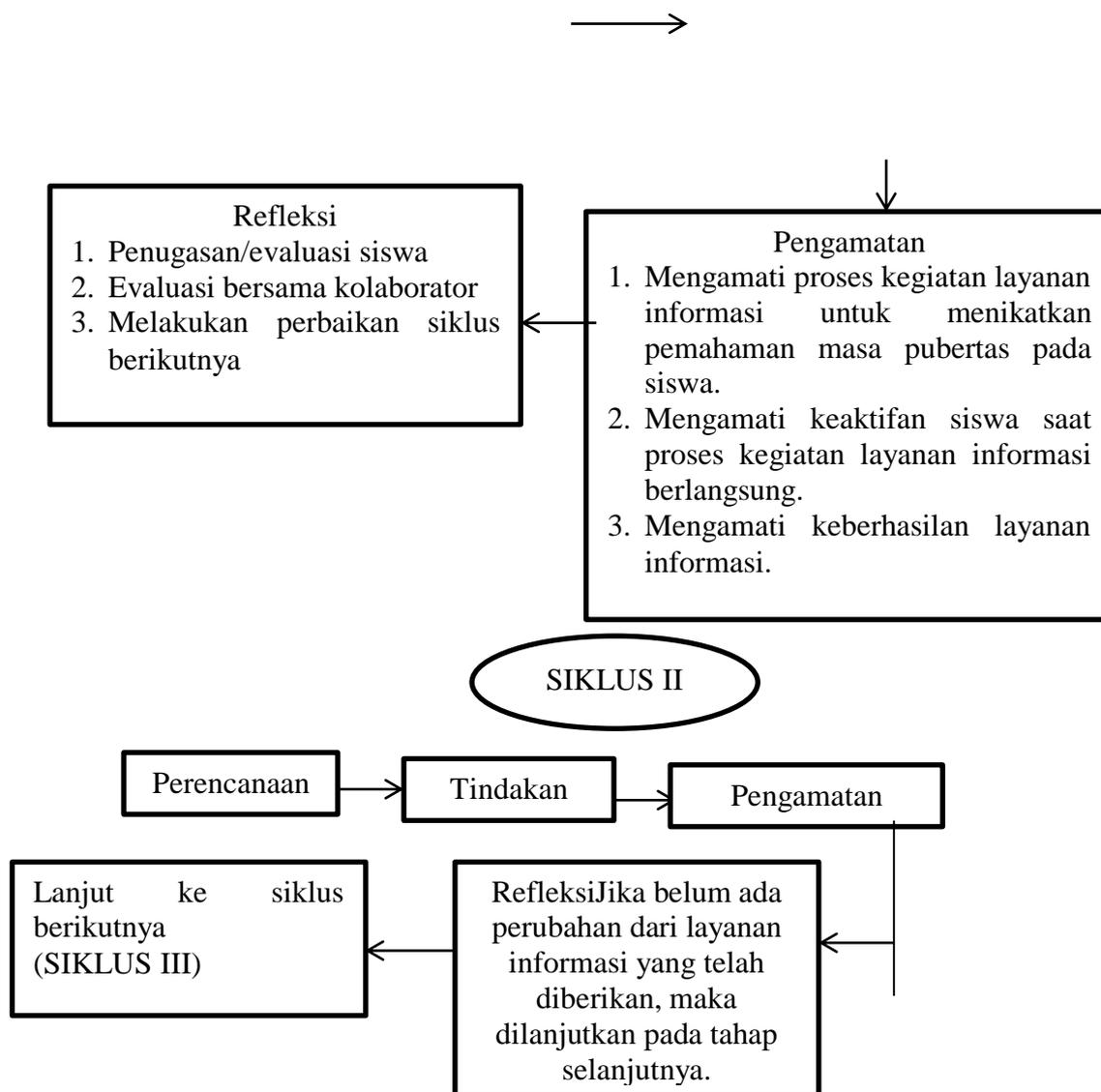
d. Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dilakukan setelah berbagai macam data terkumpul. Refleksi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian tindakan dalam mengatasi masalah, dalam hal ini yaitu masalah tentang pemahaman masa pubertas melalui layanan informasi menggunakan media audio visual. Saat melakukan refleksi, peneliti melakukan hal-hal berikut:

- 1) Evaluasi bersama kolaborator
- 2) Melakukan perbaikan siklus berikutnya

Apabila pada siklus tindakan I masalah belum terselesaikan atau belum ada perubahan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tetapi jika ada perubahan atau masalah sudah terselesaikan, maka siklus akan dihentikan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) menurut Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2012: 159) dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut

Bagan 3.1



**Penelitian Tindakan Dede Rahmat Hidayat
Dan Aip Badrujaman (2012 : 159)**

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Sugiyono (2012: 308) menjelaskan “teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dari penjelasan tersebut peneliti harus menentukan teknik yang digunakan dalam penelitian.

Sehubungan dengan itu, Hadari Nawawi (2015: 100) mengatakan teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi enam teknik penelitian sebagai cara yang dapat di tempuh untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Teknik observasi langsung

Hadari Nawawi (2015: 100) menjelaskan bahwa teknik observasi langsung ini adalah “ cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek peneliti yang pelaksanaanya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”.

Sementara Sudjana (2013: 114) mengatakan “observasi yakni pengamatan tingkah laku pada suatu situasi tertentu. Observasi bisa disalam situasi yang sebenarnya atau observasi langsung dan bisa pula dalam situasi buatan atau observasi tidak langsung.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung merupakan teknik yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala tingkah laku pada situasi tertentu. Oleh sebab itu, teknik ini dugunakan untuk melihat aktifitas siswa maupun guru di sekolah.

b. Teknik komunikasi langsung

Hadari Nawawi (2015: 101) menjelaskan bahwa teknik komunikasi langsung ini adalah “ cara pengumpulan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan ataupun tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”.

Sementara menurut Sudjana (2013: 114) wawancara ialah “komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Untuk memudahkan pelaksanaanya perlu disediakan pedoman wawancara berupa pokok-pokok yang akan ditanyakan”.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa etknik komunikasi langsung atau disebut dengan wawancara

merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan kontak secara lisan atau tatap muka (*face to face*).

c. Teknik komunikasi tidak langsung

Hadari Nawawi (2015: 101) menjelaskan teknik komunikasi tidak langsung adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik dengan alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”.

Sementara Zuldafrial (2012: 39) mengungkapkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah “suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan angket yang diisi oleh responden”.

Berdasarkan dari uraian pendapat diatas dapat didimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik yang berupa alat yang sudah tersedia seperti angket atau skala psikologis.

d. Teknik Studi Dokumenter

Hadari Nawawi (2007: 101) menjelaskan teknik studi dokumenter adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan sumber penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, dan lain-lain.

Sementara Sukmadinata (2013: 321) mengatakan bahwa “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumenter merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan penelitian, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman Observasi

Sudjana (2013: 114) menyatakan observasi adalah “pengamatan kepada tingkah laku pada suatu situasi tertentu. Observasi bisa dalam situasi sebenarnya atau observasi langsung dan bisa pula dalam situasi buatan atau observasi tidak langsung”.

Sementara Anwar Sutoyo (2014: 98) mengatakan bahwa “menyusun pedoman observasi yang menjadi pegangan selama melakukan observasi, penyusunan pedoman observasi bisa dilakukan dua cara yaitu (1) bertolak dari pemikiran rasional atau mendasarkan pengalaman (2) bertolak dari konsep atau konstruk yang dipandang telah mapan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pedoman observasi digunakan sebagai alat pengukur atau menilai dalam melakukan pengamatan aktivitas siswa pada saat pemberian layanan berlangsung.

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara berdasarkan Anwar Sutoyo (2014: 139) mengatakan “panduan wawancara lazimnya berisi catatan garis besar dan singkat tentang apa yang ditanyakan, dari catatan singkat inilah pertanyaan-pertanyaan disusun dan dikembangkan”.

Sementara Sugiyono (2012:194) dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan panduan wawancara merupakan alat instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disusun dan dikembangkan dalam pelaksanaan wawancara.

c. Skala Psikologis

Syarifuddin Anwar (Anwar Sutoyo, 2012: 189-190) memandang skala psikologis sebagai alat ukur yang memiliki karakteristik khusus, yaitu:

1. Cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif
2. Simulasi berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan
3. Jawabn lebih berfifat proyektif
4. Selalu berisi banyak item berkenaan dengan atribut yang diukur
5. Respon sebjek tidak diklasifikasi sebgai jawaban “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterprestasikan berbeda pula.

Data yang diungkap skala psikologis berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian inivudu (misalnya, agretifitas, sikap terhadap sesuatu, *self esteem*, kecemasan, persepsi, dan motivasi).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa skala psikologis adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang disebarikan ke responden. Yang menjaadi responden skala psikologis ini adalah siswa yang menjadi subjek.

d. Dokumentasi

Sukmadinata (2013: 221) mengatakan “study dokumenter merupakan suatu teknik pengumpul data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar mauoun elektronik”.

Sementara itu Sugiyono (2012: 329) mengatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Berdasarkan uraian pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah alat pengumpul data baik berupa dokumen-

dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen seperti RPL, soal, foto, dan lain sebagainya yang dapat memperkuat data oleh peneliti dalam pelaksanaan layanan informasi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan bagaimana melakukan analisis terhadap data hasil penelitian. Pada penelitian tindakan kelas tahap analisis data ini dinamakan refleksi. Refleksi berarti Guru BK/peneliti menelaah berbagai macam data yang didapat dalam penelitian tindakan kelas, baik data proses sebagai hasil pengumpulan data pada indikator keberhasilan proses, maupun data hasil sebagai hasil pengukuran pada dampak tindakan pada variabel masalah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab sub masalah pertama yang diperoleh dari hasil skala psikologis menggunakan rumus perhitungan persentase yang mengacu kepada pendapat Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman (2012: 45) sebagai berikut:

$$P = \frac{\pi}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi yang diambil

π = frekuensi siswa dalam suatu kategori

N = jumlah siswa keseluruhan

Apabila data telah dianalisis atau diperoleh tentunya akan diperoleh hasil dari penelitian ini. Kemudian hasil tersebut dibagi menjadi tiga kategori yaitu : kurang, cukup dan baik. untuk menentukan tolok ukur kategori tersebut sesuai dengan pendapat Popham James W & Sitronik Kennet (Kusuma 2018: 54) sebagai berikut:

- a. Mencari skor maksimal ideal

Yaitu jumlah subjek x skor tertinggi item : $32 \times 3 = 96$

- b. Mencari rata-rata ideal yaitu skor maksimal dibagi 2 : $96 : 2 = 48$
- c. Mencari standar deviasi ideal yaitu rata-rata ideal dibagi 3 : $48 : 3 = 16$
- d. Mencari nilai Z untuk daerah $34,13\% = 1,00\%$
- e. Untuk menentukan kategori “Cukup” digunakan rumus: \bar{X} ideal – (Z x S, ideal) sampai dengan \bar{X} ideal + (Z x S ideal) :

$$\frac{48 - (1,00 \times 16)}{32} \quad \frac{48 + (1,00 \times 16)}{64}$$
- f. Kategori “Kurang” berada pada rentang 0 – 31
- g. Kategori “Cukup” berada pada rentang 32 – 64
- h. Kategori “Baik” berada pada rentang 65 -96

Hasil persentase akan diinterpretasikan berdasarkan tolok ukur sebagaimana yang dikemukakan oleh I Made Wirartha (Tasri Wira Kusuma, 2018: 54) pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1

Tolok Ukur Pemahaman Masa Pubertas

Kategori	Skor	Persentase
Baik	65 – 96	68% - 100%
Cukup	32 – 64	34% - 67%
Kurang	0 – 31	0% - 33%

2. Untuk menjawab sub masalah kedua menggunakan pedoman observasi yang akan diinterpretasikan secara deskriptif
3. Untuk menjawab sub masalah ketiga menggunakan panduan wawancara dan dokumentasi yang akan diinterpretasikan secara deskriptif.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pada proses

pembelajaran dikelas. Adapun indikator keberhasilan kinerja pada penelitian ini adalah:

1. Adanya perubahan pemahaman masa pubertas pada siswa dengan terlaksananya layanan informasi menggunakan media audio visual secara baik.
2. Adanya perubahan pemahaman masa pubertas pada siswa setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audio visual. terjadinya peningkatan pemahaman masa pubertas siswa 79% dengan Kategori “Baik”.